

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada dua poin utama yang dapat disimpulkan yakni sebagai berikut:

1. Tanggung jawab orang tua pada anak era digitalisasi sangatlah penting untuk dilakukan oleh orang tua, karena zaman sekarang anak hidup berdampingan dengan teknologi digital dengan berbagai kemudahan dan dampak negatifnya, dari pornografi, kondisi kesehatan, psikis anak, melamun, begadang, sikap arogan dan lain-lain. Kondisi ini juga diperparah dengan minimnya penguasaan orang tua akan teknologi, belum lagi kurangnya pengawasan orang tua pada anak karena berbagai alasan, mulai dari pembelajaran online, lingkungan sekitar dan hal lain yang turut membuat orang tua kendor terhadap tanggung jawabnya pada anak. Tanggung jawab orang tua pada anak sangat penting bagi keberlangsungan masa depan sang anak, mulai dari edukasi penggunaan teknologi digital yang baik oleh orang tua, pendampingan penggunaan teknologi anak oleh orang tua, dan pembatasan penggunaan teknologi digital oleh anak. komunikasi yang baik antara orang tua dan anak merupakan modal dalam mendidik anaknya, karena sejatinya orang tua adalah pondasi bagi sang anak.
2. Faktor orang tua pada anak di era digital

Kendala yang di hadapi oleh orang tua. Salah satu kendala yang sering di rasakan orang tua adalah berkurangnya interaksi antara orang tua dengan anak. anak disaat di ajak bicara dan pandangan mereka terfokuskan pada layar handphone. Interaksi yang di hasilkan juga tidak *face to face*. Ketika anak tidak bisa melakukan interaksi secara *face to face*, orang tua merasa kehadiran teknologi digital membuat mereka di abaikan. Selain itu mempengaruhi kualitas hubungan orang tua dengan anak. bahwa teknologi digital media seperti telepon selular dan situs jejaring sosial telah menciptakan konteks sosial baru dalam kasus yang telah ada perubahannya. Kendala yang di hadapi tidak

cukup sampai disitu saja.

Ketika hubungan mereka menjadi renggang terkadang konflik sering timbul antara orang tua dengan anak. Bentuk konflik diawali dengan kejengkelan orang tua yang membuat orang tua marah yang mana anaknya ini terkadang jika sudah asik dengan gadget lupa akan segalanya. Sehingga orang tua sulit untuk mengarahkan. Konflik yang biasanya timbul adalah konflik interpersonal antara orang tua dengan anak. kendala yang dinilai paling krusial oleh orang tua adalah masalah waktu. Gadget memang memberikan kesenangan bagi semua orang tak terkecuali anak-anak. Jika mereka sudah nyaman dengan gadgetnya kendala-kendala yang di paparkan sebelumnya, seperti orang tua di abaikan sehingga ada kerenggangan dalam hubungan keluarga dapat terjadi. Maka dari itu waktu menjadi kendala yang belum bisa dihindari. Jika masalah waktu tak dapat dihindari, anak-anak dapat kehilangan waktu masa anak-anak seperti bermain dan belajar bersama teman sebayanya. Anak-anak merasa bahwa dirinya dapat bermain dan belajar dengan bantuan teknologi dan internet. Terlebih lagi orang tua saat ini secara tidak sadar juga sebagai penikmat teknologi informasi komunikasi seperti sosial media yang saat ini di gandrungi banyak orang.

3. Tanggung jawab orang tua pada anak dalam perspektif komplikasi hukum Islam dan sudah diatur dalam Al-Quran dan Hadits, dilain sisi juga sudah diatur dalam perundang-undangan di Indonesia, baik Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 dan nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan maupun dalam Kompilasi Hukum Islam, bahwasanya orang tua memiliki tanggung jawab pada anaknya, baik mendidik, membesarkan, menjaga dan lain-lain. Hak-hak dasar yang harus diterima oleh setiap anak juga telah ada dalam Islam, yang dikenal dengan *adh-dharuriyatu khamsin* yang mengandung beberapa hal yakni: *Hifzdu l ird* (memelihara kehormatan sang anak) seperti: merawat dan membesarkan dengan kasih sayang. *Hifzdu l din* (memelihara agama sang anak) seperti: memberikan pendidikan ilmu

agama dan lain-lain. *Hifzdun nafs* (memelihara jiwa sang anak) seperti: hak hidup, keselamatan, kesehatan dan lain-lain. *Hifdzul aql* (memelihara akal sang anak) seperti: memberikan berbagai ilmu pengetahuan yang berdampak positif, *Hifdzul mal* (memelihara harta sang anak).

B Saran-saran

Berdasarkan kajian pembahasan yang dilakukan, ada beberapa saran yang ingin salurkan, yakni:

1. Untuk para orang tua yang saat ini sedang memikul tanggung jawab dalam mendidik anak dalam bingkai kemajuan era digitalisasi, maka hendaknya orang tua lebih serius lagi dan jangan kendor dalam mendidik anak, karena teknologi digital saat ini bukan hanya saja sebagai platform komunikasi, tetapi juga banyak sekali dampak yang akan ditimbulkan, kalau saja orang tua salah sedikit dan kemudian menjadi kebiasaan bagi sang anak maka akan susah mengubahnya. Maka karena hal yang demikian ini diharapkan orang tua tidak patah semangat terhadap anaknya serta senantiasa orang tua melakukan pemeliharaan terhadap anaknya baik dari segi, agamanya, akalnya, hartanya, jiwanya juga kehormatannya.
2. Kemudahan akses terhadap berbagai hal, bukan hanya informasi dan sosial, bukan hanya positif tetapi juga negatif itulah keunggulan era digitalisasi saat ini. Oleh karena itu orang tua sebagai pondasi bagi anak harus selalu berusaha melakukan yang terbaik agar dapat membentengi anak dari hal negatif. Memberikan edukasi digital, kepada anak Mengajarkan anak tentang hak dan kewajiban digital, seperti etika bermedia sosial dan konsekuensi hukum dari penyebaran hoaks. Mengontrol dan Mengawasi Aktivitas Digital Anak.
3. Dalam mendidik anak di era digital. Orang tua harus menanamkan nilai akhlak, membimbing anak dalam penggunaan internet, dan melindungi mereka dari pengaruh negatif. Pendidikan ilmu agama sebagai aturam atau pedoman hidup masih sangat ampuh untuk mengimbangi dampak negatif dari laju era digitalisasi. Orang tua juga

harus tetap mengayomi, mendidik dan mengarahkan anak kedalam jalur yang positif.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**